

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian bersifat menyeluruh dan mendalam, semua data yang di peroleh akan di deskripsikan dan di jelaskan. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif di dukung oleh data kuantitatif, sehingga untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa peneliti menggunakan angka yang selanjutnya di jelaskan.

Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Yusnandar dan Nur'aeni (2013, hlm. 7) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Penelitian tindakan kelas memiliki persoalan yang harus di pecahkan yaitu persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami oleh guru. Namun tidak semua guru mampu melihat sendiri persoalan apa yang telah dilakukan selama mengajar di kelas. Oleh karena itu guru dapat meminta bantuan orang lain untuk melihat apa yang selama ini dilakukan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif.

Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang ada di kelas V SD Negeri Serang 9. Dan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart. Pada hakikatnya desain

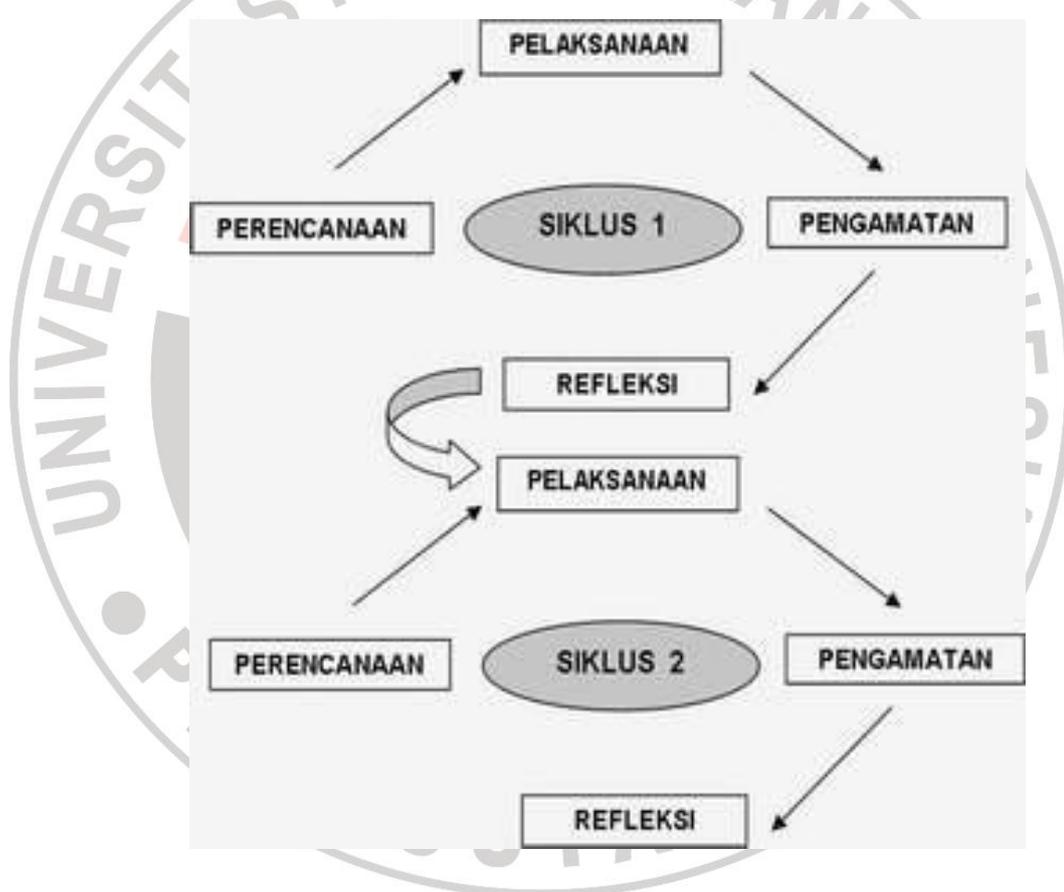
PGSD UPI Kampus Serang

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model Kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Akan tetapi, di dalam pelaksanaannya komponen tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan karena kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Dibawah ini adalah gambar alur penelitian Kemmis dan MC Taggart menurut Arikunto (2002, hlm. 84)



Gambar 3.1

Alur penelitian Kemmis dan MC. Taggart (Arikunto, 2002, hlm. 84)

B. Prosedur Penelitian

PGSD UPI Kampus Serang

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai penjelasan diatas model prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2002, hlm. 84) lebih rinci di jelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bekerjasama dengan guru kelas menentukan waktu penelitian, pembagian tugas-tugas yang akan dilakukan bersama. Langkah kedua peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menjadi tahap-tahap langkah kegiatan pembelajaran sebagai jenis tindakan yang akan di gunakan. Langkah ketiga, peneliti menyusun alat pengumpul data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar, untuk mengetahui gambaran kinerja guru dan hasil tes siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, dan langkah terakhir adalah menyusun RPP.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada tahap prasiklus. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru yang mengajar di kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pembahasan materi yang di berikan oleh peneliti yaitu menemukan kalimat utama dalam wacana narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, setelah itu guru menjelaskan alur pembelajarannya bahwa siswa akan belajar secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dibagi kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang siswa secara heterogen. Guru memilih siswa secara acak berdasarkan jenis kelamin, kecerdasan dan lain sebagainya.
- 2) Agar siswa lebih nyaman guru mengubah kursi dan meja sesuai dengan model pembelajaran berkelompok
- 3) Guru menjelaskan materi mengenai gagasan utama
- 4) Siswa membagikan wacana narasi ke setiap kelompok
- 5) Guru membagikan wacana narasi dan LKS yang harus diisi oleh siswa, dalam mengerjakan LKS siswa harus bekerjasama membaca wacana narasi yang telah guru bagikan karena jawaban sesuai dengan perintah yang ada LKS semua jawabannya terdapat di wacana narasi.
- 6) Siswa bekerjasama dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya dalam mencari gagasan utama pada setiap paragraf
- 7) Guru berkeliling membantu kelompok yang masih kebingungan dengan tugas yang diberikan guru

PGSD UPI Kampus Serang

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 8) Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru juga menegaskan jika anggota kelompoknya masih ada yang belum siap atau mengerti maka kelompok tersebut tidak boleh mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas
 - 9) Guru memberikan intruksi agar siswa yang memahami materi untuk menjelaskan keteman sekelompoknya yang belum paham
 - 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi
 - 11) Guru menjawab pertanyaan siswa atau melempar pertanyaan kepada kelompok lain untuk menjawab, sehingga terjadi interaksi antar kelompok
 - 12) Siswa kelompok lain menjadi kelompok penyimak dan pemberi tanggapan terhadap presentasi tersebut
- c. Kegiatan akhir
- a) Siswa bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran
 - b) Guru memberikan soal evaluasi terkait materi pembelajaran yang sudah diberikan
 - c) Siswa menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru
 - d) Guru dan siswa melakukan refleksi dari proses pembelajaran yang dilakukan
3. Pengamatan

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa dan mengajar guru, sekaligus mendokumentasikan pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan kelas yang dilakukan. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada

PGSD UPI Kampus Serang

tanggal 03 Mei 2017 dan siklus II di laksanakan pada tanggal 10 Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Serang 9 tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 35 orang siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 22 perempuan. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama pada wacana narasi. Sedangkan untuk mengetahui peningkatannya yaitu dengan mengamati proses belajar dan hasil tes siswa, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data yang peneliti dapatkan.

Adapun aspek yang diamati dalam proses belajar siswa yaitu keaktifan siswa, perhatian siswa, aktifitas belajar siswa dan penugasan. Sedangkan dalam aktivitas mengajar guru aspek yang peneliti amati adalah kegiatan pendahuluan, penguasaan materi, sistematika penyajian, penerapan model, permormance, pemberian motivasi dan kegiatan penutup. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa aspek yang di amati peneliti adalah pengetahuan dan pemahaman, untuk mengetahui peningkatannya aspek tersebut tersdapat dalam instrumen soal tes evaluasi.

Hasil pengamatan ini merupakan dasar untuk melakukan refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus menceritakan kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bisa dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan mengenai kinerja mengajar guru dan aktivitas siswa. Peneliti menggunakan alat perekam gambar dan catatan lapangan agar data di dapat secara lengkap.

4. Refleksi

PGSD UPI Kampus Serang

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi dilakukan bersama guru kelas setelah pembelajaran dilakukan. Dalam refleksi peneliti dan guru melakukan evaluasi tentang apa yang telah dilakukan dan yang belum dilakukan, apa saja yang sudah dihasilkan dan apa saja yang belum dihasilkan serta mengkaji tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Selanjutnya hasil refleksi akan dijadikan ajang perbaikan pada penyusunan RPP untuk pembelajaran selanjutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Serang 9 di Jl. Ki Tapa No. 44C Kelurahan Lopang, Kota Serang, Provinsi Banten. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Serang 9 karena lokasi yang dekat dengan tempat tinggal sekarang, akses yang mudah dijangkau dan adanya masalah yang ingin peneliti teliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 9 Kota Serang yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013, hlm. 305) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang menjadi instrument karena pada awal penelitian, permasalahan penelitian belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

PGSD UPI Kampus Serang

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur dan observasi partisipatif. Observasi tidak terstruktur dilakukan pada pra siklus dengan tidak terstruktur, hal ini terjadi karena fokus penelitian belum jelas. Ketika pra siklus peneliti melakukan observasi dengan tidak membawa pedoman observasi, peneliti hanya membuat catatan lapangan untuk mendapatkan data dan informasi di lapangan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi partisipatif pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan orang yang di amati, artinya peneliti yang berperan sebagai guru ikut berkecimpung langsung dengan anak-anak yang akan di amati agar data yang di peroleh lebih lengkap. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2013, hlm. 310) dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan di peroleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Selain itu untuk memudahkan data yang di butuhkan peneliti menggunakan pedoman observasi.

Kegiatan observasi yaitu untuk mengambil sumber data dengan mencatat dan mengamati segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Observasi pertama kali di lakukan dengan melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar siswa kelas V di SD Negeri Serang 9. Selanjutnya peneliti ikut terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama.

PGSD UPI Kampus Serang

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan menanyakan langsung kepada seseorang untuk mengetahui informasi dengan data yang di butuhkan. Kegiatan wawancara di lakukan dengan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dimana dalam proses wawancara antara peneliti dan narasumber terjadi sambil bertatap muka.

Objek yang di wawacarai yaitu guru kelas V SD Negeri Serang 9. Guru kelas merupakan orang yang sering berinteraksi langsung dengan siswa, jadi guru mengetahui kemampuan dan karakter masing-masing siswa dalam proses pembelajaran sehingga melakukan wawancara dengan guru akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi.

3. Tes

Dalam penelitian tindakan kelas tes digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi atau konsep yang diajarkan oleh guru. Menurut Arikunto (2008, hlm. 163) tes adalah serangkaian latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang di berikan dalam penelitian ini yaitu tes pengetahuan yang berbentuk PG dan essay. Adapun jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal yang terdiri dari 4 (PG) dan 6 (essay).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dalam periode tertentu. Pada saat

PGSD UPI Kampus Serang

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarainya setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi samapi tahap tertentu dan di peroleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka data yang di dapat semakin banyak, komplek dan rumit. Oleh karena itu perlu segera di analisis data melalui reduksi data. Seperti yang di ungkapkan Sugiyono (2013, hlm 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya untuk membuang yang tidak perlu.

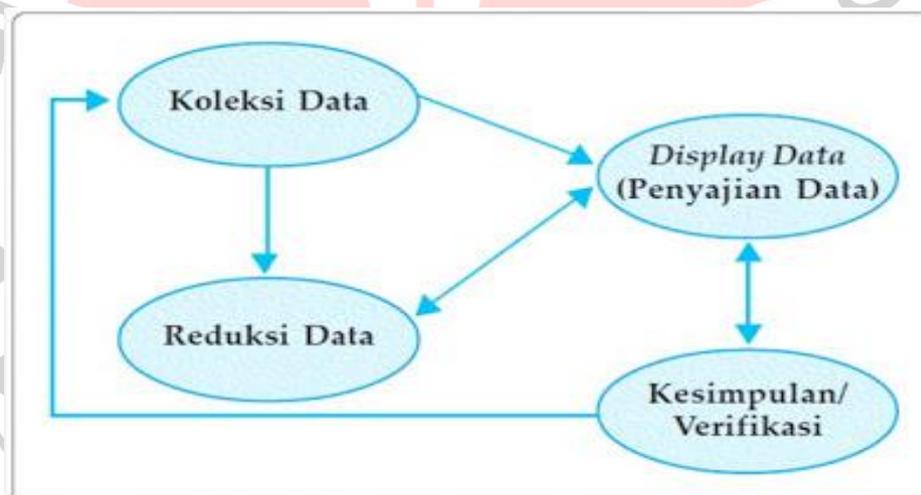
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah di pahami. Namun dalam penelitian kualitatif penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Seperti yang di ungkapkan Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

PGSD UPI Kampus Serang

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti–bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti–bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.2
Komponen dalam analisis data

G. Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 363) data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang di laporkan oleh peneliti dengan data

PGSD UPI Kampus Serang

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sesungguhnya terjadi dengan objek penelitian. Sedangkan reliabilitas dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 366) suatu realitas yang bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini maka dilakukan:

1. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 370) meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam hal ini peneliti mengamati siswa kelas V SD Negeri serang 9 untuk mendapatkan informasi seputar proses belajar mengajar di kelas.

2. *Member Check*

Data yang telah dianalisis oleh peneliti berdasarkan ketiga sumber yang telah di paparkan di atas, selanjutnya dibuat kesimpulan dan kesepakatan yang disebut *Member Check*. *Member Check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut disepakati oleh pemberi data maka data tersebut valid.

3. Melakukan Audit

PGSD UPI Kampus Serang

Tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, yaitu caranya di lakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas dalam melakukan penelitian.



PGSD UPI Kampus Serang

Ilma Tanfiziyah, 2017

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA WACANA NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu